

Perancangan Interior Hydroterapi dan Fisioterapi di Surabaya

Olivia Fransisca Saputra dan Ir. Hedy Constancia Indrani, M.T
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: vecoco3@gmail.com ; cornelli@peter.petra.ac.id

Abstrak— Hydroterapi dan Fisioterapi sangatlah diperlukan oleh masyarakat terutama bagi masyarakat yang mengalami masalah kesehatan. Di kota Surabaya ini masih kurang tersedianya tempat hydroterapi dan fisioterapi di Surabaya. Hydroterapi dan Fisioterapi dapat membantu masyarakat agar dapat bergerak dan beraktivitas seperti orang pada umumnya. Untuk menunjang aktivitas hydroterapi dan fisioterapi perlu adanya lingkungan yang kondusif dengan desain tempat terapi yang menunjang para terapis untuk menjalankan kegiatan terapi. Desain tempat hydroterapi dan fisioterapi tidak hanya memiliki estetika yang menarik namun dapat memberikan kesan nyaman bagi para penggunanya. Perancangan hydroterapi dan fisioterapi ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pusat hydroterapi dan fisioterapi ini akan menyediakan fasilitas lengkap mulai dari pusat rehabilitasi medis yang berupa hydroterapi dan fisioterapi, perancangan tempat rehabilitasi yang memiliki dokter sebagai salah satu sarana pendukung agar kegiatan terapi berjalan dengan lancar. Perancangan interior menggunakan metode komparatif dengan objek sejenis serta eksplorasi sehingga pada desain akhir dapat mampu mewujudkan fasilitas yang dibutuhkan pengguna sesuai dengan standard tempat hydroterapi dan Fisioterapi.

Kata Kunci—Interior, Terapi, Hydroterapi dan Fisioterapi, Surabaya

Abstract— Hydrotherapy and physiotherapy are therapies that are truly required by the society, particularly those who are experiencing health problems. However, in Surabaya, the places that can accommodate such therapies are still insignificant. Hydrotherapy and physiotherapy can help people to move their body parts and perform their daily activities optimally. Activities involving hydrotherapy and physiotherapy require a conducive environment with a spatial design that support therapists in performing their therapeutic skills. The design of these spaces also need to be attractive in terms of aesthetics while also providing a sense of comfort for their users. This thesis aims to design the interior of a hydrotherapy and physiotherapy center in order to assist the society in performing their daily activities. It is designed with complete facilities consisting of medical rehabilitation spaces involving hydrotherapy and physiotherapy and providing doctors to support the therapeutic processes. The project uses the comparative design methodology, involving similar case studies and exploration so that the final design may articulate the facilities that are needed by the users according the design standards of places that accommodate hydrotherapy and physiotherapy.

Keyword— Interior, Therapy, Hydrotherapy, Physiotherapy, Surabaya

I. PENDAHULUAN

Terapi merupakan sebuah aspek yang dapat membantu masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan terutama hydroterapi dan fisioterapi yang dapat membantu masyarakat yang tidak dapat berjalan secara normal akibat dari kecelakaan ataupun adanya penyakit yang mengakibatkan seseorang tidak dapat berjalan, bukan karena cacat dari lahir. Dalam perkembangannya, peran terapi ini menjadi semakin penting dan tidak dapat dipisahkan dengan aspek-aspek kehidupan terutama kesehatan sehingga hydroterapi dan fisioterapi ini menjadi kebutuhan manusia. Pada kehidupan modern pun, pengaruh terapi bagi kehidupan telah berjalan seiring dengan kebutuhan bagi para masyarakat karena terapi ini tidak memerlukan operasi untuk bisa sembuh.

Seiring dengan pesatnya arus globalisasi, maka perkembangan di segala bidang semakin cepat dan termasuk pula pada bidang kesehatan terutama terapi, sehingga terapi saat ini tidak hanya mencegah timbulnya kondisi medis seperti operasi. Terapi pun berkaitan dengan berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, ekonomi.

Pada kehidupan metropolitan, persaingan begitu ketat dan kehidupan masyarakat menjadi semakin sibuk. Orientasi kehidupan masyarakat semakin menuju pada aspek materi dan seringkali melupakan nilai-nilai kehidupan yang begitu penting, sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit seperti, stroke, *discus intervertebralis*, Parkinson dan berbagai jenis penyakit lainnya yang mengakibatkan manusia kehilangan kemampuan untuk berjalan. Oleh karena itu, masyarakat Surabaya membutuhkan sebuah tempat kesehatan yang dapat membantu mereka mengatasi masalah-masalah tersebut. Masalah-masalah yang mereka alami dapat diatasi dengan cara terapi, karena terapi tidak membutuhkan sebuah tindakan operasi untuk mengatasinya seperti hydroterapi dan fisioterapi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hydroterapi dan fisioterapi efektif dalam membantu rehabilitasi gangguan fisik, peningkatan motivasi dalam menjalani perawatan, memberikan dorongan emosional untuk klien dan keluarga, mengekspresikan perasaan dan dalam berbagai proses terapi. Oleh karena hydroterapi dan fisioterapi diberikan bagi mereka yang dianggap perlu untuk mendapatkan terapi ini khususnya bagi orang cacat yang tidak dapat berjalan. Tujuan dari terapi

musik adalah meningkatkan potensi-potensi yang ada pada penderita, membantu mengurangi beban penderitaan, membuat penderita merasa senang dan terhibur serta memfungsikan sisa-sisa kemampuan yang ada pada penderita yang berkelainan. Manfaat hidroterapi dan fisioterapi yaitu membuat mereka bisa berjalan seperti manusia pada umumnya. Pengembangan hidroterapi dan fisioterapi di Indonesia sudah waktunya diberi perhatian lebih, mengingat penderita gangguan fisik, kognitif dan emosi dari segala kelompok usia makin lama makin meningkat. Sejauh ini, penanganan masih dilakukan secara medis dan kedokteran sehingga ada peluang untuk mengembangkan terapi alternatif seperti hidroterapi dan fisioterapi sebagai bagian dari proses penyembuhan.

Pusat hidroterapi dan fisioterapi merupakan pusat terapi dengan menggunakan metode air dan peralatan fisioterapi yang ada di Surabaya. Oleh karena itu, diharapkan hidroterapi dan fisioterapi ini dapat berguna bagi masyarakat Surabaya, terlebih lagi bagi orang-orang yang dianggap perlu menggunakan terapi ini. Selain itu, hidroterapi dan fisioterapi juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai terapi khususnya untuk penyembuhan. Pada beberapa klinik maupun rumah sakit atau pusat kesehatan telah menyediakan fasilitas dan metode terapi ini, namun terapi ini hanya digunakan sebagai penunjang. Fasilitas yang diberikan juga kurang memadai sehingga masyarakat kurang memiliki minat untuk mengikuti terapi ini. Jika penyembuhan dengan metode air dan darat ini lebih difokuskan maka manfaatnya sangat besar bagi kesehatan tubuh dan mempercepat proses kesembuhan.

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Terapi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.

Macam-macam terapi:

1. Hidroterapi

Penggunaan air dan atau dengan ramuan bahan alam (tumbuhan, garam, susu, lumpur, lulur) untuk perawatan kesehatan tubuh, dengan mengatur suhu, tekanan, arus, kelembaban, serta kandungan air.

2. Sensori Integrasi

Seorang anak yang kesulitan untuk menguasai kemampuan tertentu, yang menghambatnya untuk bereksplorasi, kreatif dan mengorganisasikan dirinya saat berada di lingkungan. Sehingga dengan bantuan sensori integrasi akan membantu memudahkan tubuh anak untuk merespon dan otak untuk mengatur jalannya pemrosesan tersebut.

3. Terapi Bicara

Pelayanan kesehatan dalam bidang perilaku komunikasi untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan perilaku komunikasi, yang berhubungan dengan kemampuan bahasa, bicara, suara dan irama / kelancaran yang diakibatkan oleh adanya gangguan / kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis.

4. Fisioterapi

Suatu ilmu atau kiat untuk melakukan suatu pengobatan dengan memanfaatkan khasiat alam seperti cahaya, air, listrik, latihan-latihan dan manual..

B. Pengertian Hydroterapi

Penggunaan air dan atau dengan ramuan bahan alam (tumbuhan, garam, susu, lumpur, lulur) untuk perawatan kesehatan tubuh, dengan mengatur suhu, tekanan, arus, kelembaban, serta kandungan air.

C. Manfaat Hydroterapi

1. Menggunakan dan merelaksasikan otot
2. Memperbaiki pola jalan dan postur tubuh
3. Mengurangi nyeri, bengkak, kaku otot dan sendi
4. Meningkatkan fungsi jantung, sirkulasi darah dan pernafasan.
5. Meningkatkan kemampuan fungsional dan kualitas hidup,
6. Memperbaiki keseimbangan dan koordinasi
7. Memperbaiki lingkup gerak sendi, stroke, nyeri sendi lutut dan penyakit rematik

D. Penyembuhan Melalui Hydroterapi

Di dalam air, anggota tubuh yang sulit digerakkan di darat karena adanya kekuatan otot dan persendian, akan lebih mudah digerakkan dan dilatih kelenturannya. Ini karena ada beberapa efek fisika air: gaya apung air (*buoyancy*), efek *thermal* (suhu air), efek hidrostatik (daya tekan), dan hidrodinamik (daya gerak) air yang akan berpengaruh pada saat proses terapi latihan berjalan. Perjalanan air menjadikan tidur lebih lelap disebabkan karena air mengandung gelombang alpha yang menyentuh kulit akan membuat individu merasa rileks sehingga mengurangi stress.

Meskipun teknik hidroterapi ini sangat baik, namun terdapat beberapa kondisi yang dilarang sehingga menjadi kontraindikasi bagi mereka. Beberapa kondisi tersebut adalah individu dengan kelumpuhan atau gangguan lain yang menyebabkan pengurangan sensasi/rasa raba; wanita hamil, lansia, orang yang sedang dibawah pengaruh alkohol atau obat; dan orang berpenyakit kulit dan luka terbuka

E. Pengertian Fisioterapi

Fisioterapi secara etimologi terbagi atas dua unsur, yaitu : Fisio yang berarti alam dan terapi yang berarti pengobatan. Menurut WCPT Fisioterapi adalah suatu ilmu atau kiat untuk melakukan suatu pengobatan dengan memanfaatkan khasiat alam seperti cahaya, air, listrik, latihan-latihan dan manual.

Menurut Departemen Kesehatan Indonesia, fisioterapi adalah suatu pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk individu dan atau kelompok dalam upaya mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan modalitas fisik, agen fisik, mekanis, gerak, dan komunikasi. Fisioterapi dapat melatih pasien dengan olahraga khusus, penguluran dan bermacam-macam teknik dan menggunakan beberapa alat khusus untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien yang tidak dapat diatasi dengan latihan-latihan fisioterapi.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi.

F. Diagnosa Fisioterapi

1. Impairment

- Adanya kekakuan pada tungkai bagian kiri.
- Adanya keterbatasan dalam melakukan gerakan fleksi-ekstensi wrist, elbow, shoulder, hip, knee bagian kiri.
- Adanya penurunan group otot bagian kiri

2. Functional Limitation

- Pasien mengalami keterbatasan untuk berjalan
- Pasien mengalami kesulitan untuk memakai baju, memakai sandal, mengancingkan baju

3. Disability

- Pasien mengalami hambatan saat beraktivitas ketika menggunakan AGA dan AGB bagian kiri yaitu : belum bisa mengikuti kerja bakti di desa.

G. Penatalaksanaan Fisioterapi

1. Infra Red

Posisikan pasien diatas *bed*. Posisikan pasien nyaman mungkin. Bebaskan area yang akan diterapi dari pakaian yang menghalangi. Atur jarak IR 30-45 cm dari area permukaan kulit. Arahkan IR pada leher, tangan, tungkai selama 10-15 menit. Ripikan alat.

2. Terapi Latihan

- Gerakan AGA dan AGB secara aktif
Arahkan pasien untuk menggerakkan tangan ke atas dan dan menekuk tangan. Lalu gerakkan tungkai untuk mengangkat dan menekuk tungkai. Ulangi gerakan 3x pengulangan.
- Latihan Gerakan Pasif Fleksi Bahu
Posisikan pasien nyaman mungkin. Lalu pegangan fisioterapis pada tangan dan lengan bawah pasien. Posisi awal pada tangan adalah mid position. Kemudian arahkan pasien untuk rileks. Gerakkan bahu ke arah Fleksi. Lakukan pengulangan sebanyak 8 kali.
- Latihan Gerakan pasif *Fleksi-Ekstensi Wrist*
Posisikan pasien nyaman mungkin. Lalu pegangan fisioterapis pada pergelangan tangan dan sendi siku pasien. Kemudian arahkan pasien untuk rileks. Gerakkan pergelangan tangan ke arah Fleksi dan Ekstensi . Lakukan pengulangan sebanyak 8 kali.
- Latihan Gerakan pasif *Fleksi-Ekstensi Hip dan Knee*
Posisikan pasien nyaman mungkin. Lalu pegangan fisioterapis pada tumit serta sisi bawah dan tepi luar lutut pasien. Kemudian arahkan pasien untuk rileks. Gerakkan hip ke arah Fleksi dan Ekstensi hingga membentuk Fleksi knee. Lakukan pengulangan sebanyak 8 kali.

H. Penyembuhan Melalui Fisioterapi

1. Kekuatan Otot

Setelah dilakukan 6 kali terapi didapatkan belum ada peningkatan kekuatan otot. Dari terapi pertama hingga terapi terakhir didapati nilai kekuatan otot 3. Hasil evaluasi menggunakan *Muscle Manual Testing*.

2. Kekauan otot

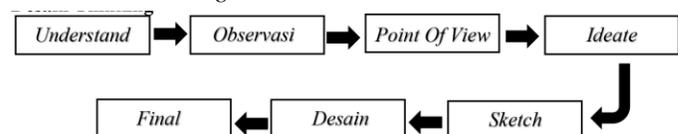
Pada kasus ini spastisitas di ukur dengan skala asworth dengan hasil yang diperoleh tidak didapatkan adanya peningkatan maupun penurunan spastisitas yaitu tetap dari T0 hingga T6.

3. Lingkup Gerak Sendi

Setelah dilakukan 6 kali terapi didapatkan belum ada peningkatan lingkup Gerak Sendi. Hasil evaluasi menggunakan Goniometer

III. METODE PERANCANGAN

A. Desain Thinking



1. Understand

Membuat latar belakang dengan memahami permasalahan yang dituangkan ke dalam data literature. Data yang diperoleh juga menurut pendapat para ahli.

2. Observe

Survey ke lokasi yang akan dituju seperti lokasi tempat diadakannya hidroterapi dan fisioterapi.

3. Point of View

Menganalisa dan mengamati kebutuha pengguna baik dari terapis ataupun dari pasien. Mengamati aktivitas yang terjadi di tempat dilakukannya terapi.

4. Ide

Menganalisa kebutuhan ruang yang akan dipakai yang kemudian disusun dalam bentuk programming. Menganalisa masalah yang ada dan memberikan solusi desain.

5. Sketsa

Menuangkan hasil analisa permasalahan ke dalam desain dengan bentuk sketsa atau gambar. Menggambar rencana *layout*, rencana lantai, rencana plafon, mechanical electrical, perabot, maket studi.

6. Desain

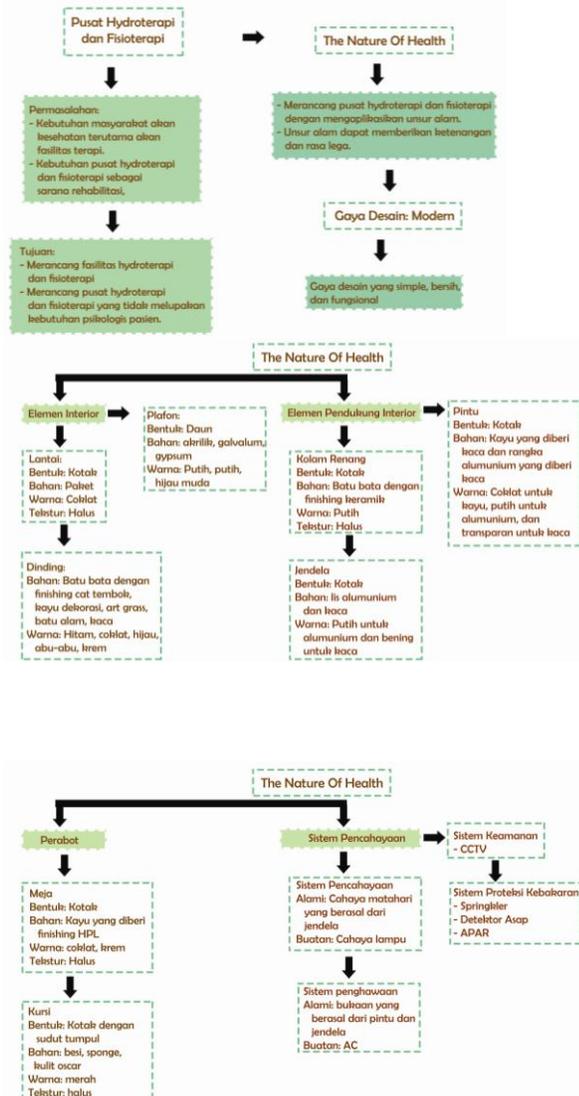
Menggambar detail interior, detail perabot, menggambar perspektif dan juga mendesain warna yang akan dipakai beserta dengan material yang akan dipakai.

7. Final

Berupa presentasi produk dan juga material yang akan dipakai yang akan ditujukan kepada para penguji dan juga dosen pembimbing. Evaluasi produk desain yang telah selesai didesain.

IV. KONSEP DESAIN

Perancangan dalam klub memasak ini menggunakan konsep *the nature of health*. Konsep ini merupakan konsep yang memadukan unsur alam dengan kesehatan. *Nature* dalam konsep ini diterapkan dalam warna ruang dan material perabot. *Health* dalam konsep memiliki keterkaitan dengan kesehatan yang menggunakan warna dominan warna muda putih atau krem. *Health* ini memiliki memiliki pengertian sehat yang berhubungan dengan pengunjung yang berasal dari segala usia. Namun kesan *nature* dapat dinikmati oleh pengunjung dengan menerapkan suasana yang nyaman, tenang, dan asri. Dalam konsep warna yang digunakan lebih mengarah pada warna yang berasal dari alam yaitu warna coklat, hijau, abu-abu. Warna hijau ini dapat memberikan kesan damai, tenang, netral, dan merupakan warna alam yang dapat membuat perasaan jadi rileks. Gaya desain dalam perancangan ini modern karena modern merupakan gaya desain yang simple dan memberikan kesan yang baik bagi para penggunanya.



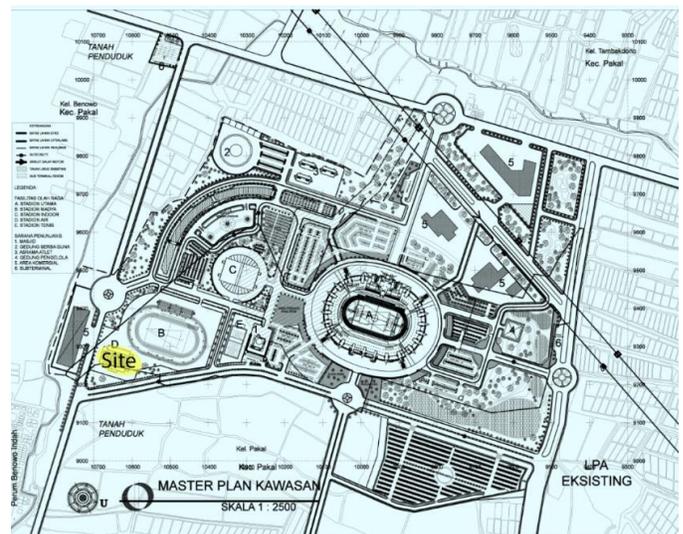
V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan hydroterapi dan fisioterapi di Surabaya ini meliputi:

1. Receptionist merupakan wajah dari tempat terapi ini
2. Ruang Pimpinan merupakan tempat bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban
3. Pantry merupakan tempat dimana dapat menyiapkan makanan dan minuman untuk tamu yang datang dan merupakan tempat untuk para OB melakukan aktivitasnya
4. Gudang merupakan tempat menyimpan barang-barang yang tidak dipakai atau akan dipakai
5. Ruang Tunggu merupakan tempat untuk menunggu pasien
6. Kamar Mandi merupakan tempat untuk buang air, mandi
7. Ruang terapi merupakan tempat untuk para pasien untuk menyembuhkan penyakitnya
8. Ruang dokter merupakan tempat untuk konsultasi dan mengarahkan kepada terapi apa yang akan dilakukan
9. Tempat registrasi dan kasir merupakan tempat untuk mendaftarkan pasien dan tempat untuk melakukan pembayaran biaya selama terapi
10. Ruang Staff merupakan tempat dimana para staff dapat menaruh barang-barang yang dia bawa.

B. Lokasi Perancangan

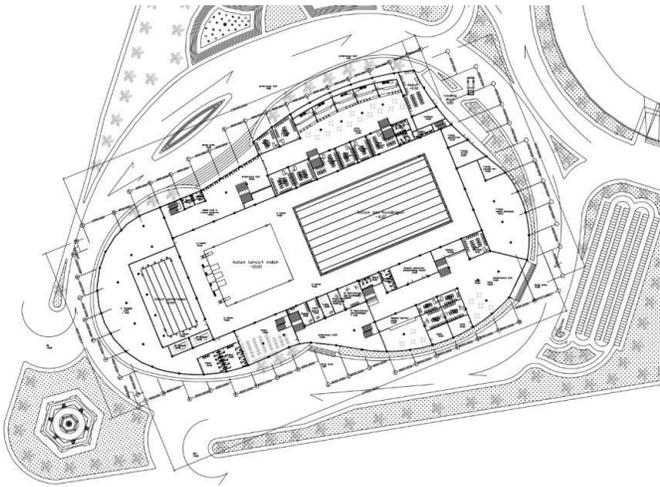


Gambar 1 Lokasi Site

Keterangan lokasi site :

1. Lokasi : Jalan Benowo (di dalam SSC)
2. Bangunan akan digunakan sebagai stadion olahraga air.
3. Bangunan bersifat fiktif.
4. Bangunan terdiri dari 3 lantai dengan total luasan 3.000 m².

Lokasi site ini terletak di Surabaya bagian barat yang merupakan kawasan berkembang hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya proyek pembangunan, sekolah, pusat kuliner, perumahan, dan pusat kesehatan.



Gambar 2 Layout Perancangan

Batasan lokasi site :

- Bagian barat : Stadion madya
- Bagian timur : Rumah penduduk
- Bagian utara : Jalan raya
- Bagian selatan : Jalan raya

C. Karakter Ruang

Kesan yang ingin ditampilkan dalam interior perancangan hydroterapi dan fisioterapi ini adalah kesan nyaman, damai, tenang. Hal tersebut diterapkan dalam konsep alam yang dapat membuat seseorang merasakan nyaman, tenang, damai. Selain itu karakter ruang yang nyaman dapat dilihat dari desain elemen interior serta pola bentukan ruang. Warna juga menjadi salah satu aspek yang membangun karakter dalam ruang. Warna yang dipergunakan adalah warna hijau, coklat, abu-abu yang merupakan warna yang berasal dari alam. Warna ini memberikan kesan nyaman, tenang, dan damai. Warna yang dipergunakan lebih dominan ke warna putih karena terkesan "health" lalu selain itu juga terdapat permainan tone warna pada ruang sehingga tidak terkesan datar.

D. Elemen Interior

Dinding

Penggunaan dinding terbagi menjadi dua yaitu dinding permanen dan dinding partisi. Dinding partisi dalam perancangan ini guna menambah nilai estetika dan sebagai dinding dekorasi sesuai dengan fungsi tiap ruang. Pembatas dalam bangunan hydroterapi dan fisioterapi ini tidak terlalu banyak karena sebagian besar pasien merupakan pasien disable. Namun bagi ruang yang tingkat privasi tinggi maka perlu adanya pembatas dinding. Material utama dinding adalah batu bata, *gypsum board*, panel board dan kaca, untuk material penutup dinding menggunakan kombinasi cat dinding, panel, dekorasi dinding (*wall panel*). Pada dinding partisi terdapat elemen dekoratif yang menggunakan bentukan statis dari panel board.

Plafon

Material yang digunakan untuk plafon adalah *gypsum board* (*jayaboard*). *Gypsum board* memiliki keunggulan yaitu ringan, tahan api dan mampu meredam suara. Warna untuk plafon

menggunakan *white snow*, *green*, *coklat*. Pada beberapa ruang terdapat drop ceiling dikombinasi dengan *hidden lamp*.

Lantai

Desain pola lantai dari hydroterapi dan fisioterapi ini mengikuti sirkulasi dan fungsi ruang. Untuk area kamar mandi menggunakan lantai keramik karena lantai keramik dinilai memiliki ketahanan yang baik dan mudah dibersihkan. Sedangkan untuk beberapa ruang lain menggunakan parket yang di coating sebagai penambah estetika ruang, menstabilkan suhu ruang dan tidak licin.

Perabot

Perabot yang digunakan dalam perancangan ini memiliki ciri yaitu efisien, ringan, aman, sederhana dan sesuai ergonomi. Perabot untuk anak-anak perlu diperhatikan dari segi warna, bentuk, tekstur dan ukuran untuk pasien dapat nyaman beraktivitas dan menjalankan kegiatan terapi.

Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan lebih dominan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan karena hanya beberapa area dalam bangunan yang terdapat jendela. Bagian depan bangunan *full covering glass*.

Sistem Proteksi Kebakaran

Alat proteksi kebakaran sangat penting digunakan dalam bangunan. Jenis alat pemadam kebakaran yaitu sprinkler, fire alarm dan APAR.

Sistem Proteksi Keamanan

Saat ini bahaya Kriminalitas semakin banyak khususnya terhadap anak-anak maka dari itu keamanan sangat diperlukan. Keamanan gedung menggunakan CCTV, fingerprint dan security sehingga para pengguna dapat aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas.

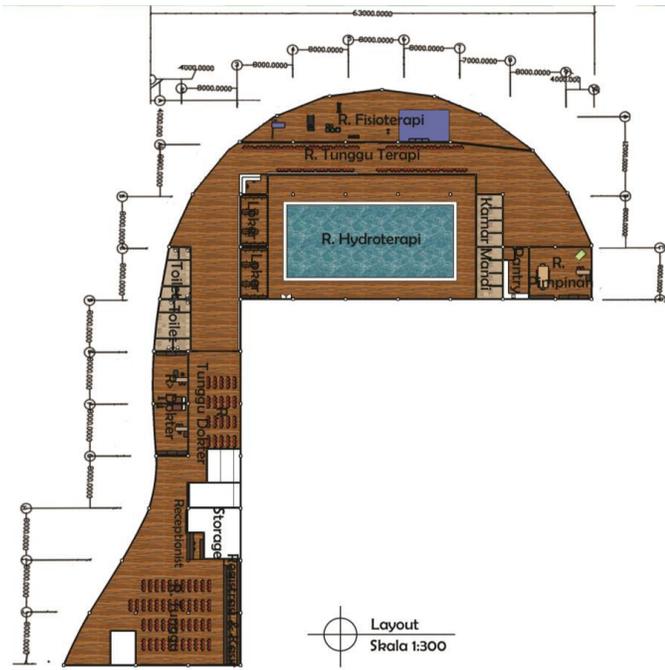
Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan sistem penghawaan buatan karena tidak terdapat ventilasi terbuka. Jendela yang terdapat dalam bangunan semua jendela mati.

E. Desain Akhir

Layout

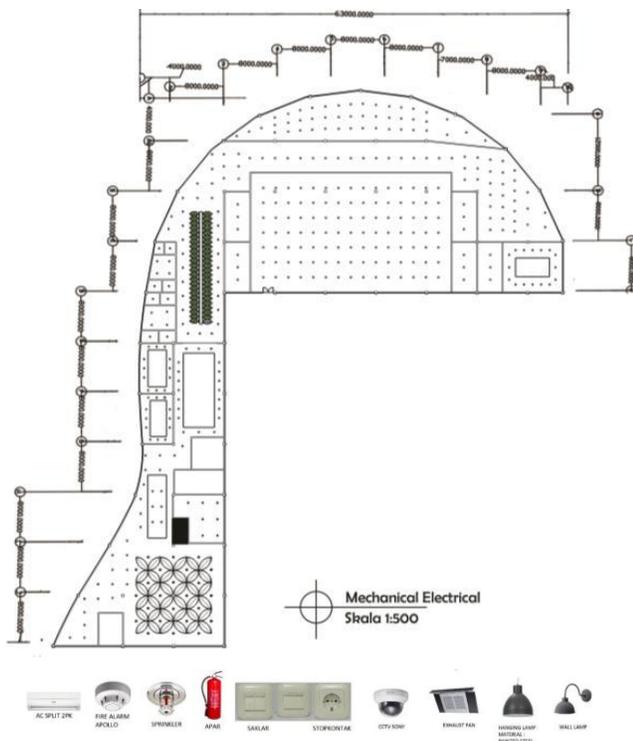
Desain *layout* pada desain akhir ini lebih *unity* antara ruang satu dengan lain serta desain sesuai dengan konsep perancangan.



Gambar 3 Layout Objek Perancangan

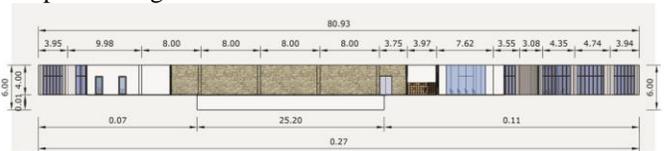
Sistem Mekanikal Elektrikal

Sistem mekanikal dalam desain perancangan menggunakan 3 jenis alat pemadam kebakaran yang digunakan sesuai dengan fungsi ruang dan untuk keamanan anak-anak yaitu APAR, Fire Alarm, Sprinkler.

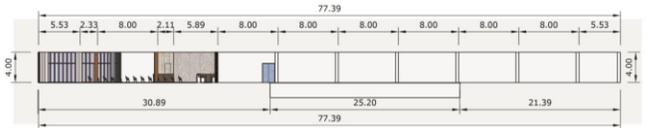


Gambar 4 Rencana Mechanical Electrical

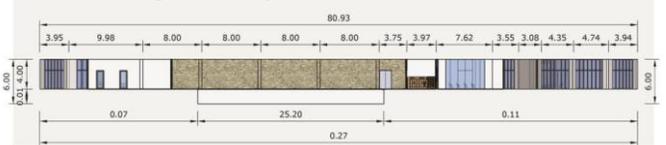
Tampak Potongan



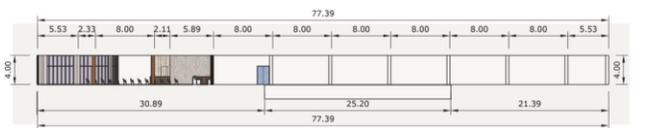
Gambar 5 Tampak Potongan A-A



Gambar 6 Tampak Potongan C-C



Gambar 7 Tampak Potongan B-B



Gambar 8 Tampak Potongan D-D

Perspektif

Pada area ruang tunggu ini pengunjung dapat mengetahui identitas hidroterapi dan fisioterapi serta lokasi ruang tunggu ini dekat dengan area receptionist.



Gambar 9 Perspektif ruang tunggu

Pada ruang dokter untuk membantu para terapis terhadap apa yang akan mereka lakukan selanjutnya serta sebagai report kemajuan yang para terapis alami.



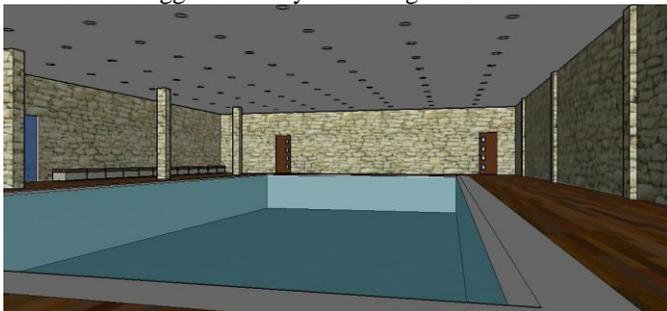
Gambar 10 Perspektif ruang dokter

Ruang fisioterapi menggunakan dominan warna putih untuk dinding, lalu warna biru, metalik dan hitam sebagai perabot yang terbuat dari alat-alat. Dalam fisioterapi ini warna interior dan perabot dibantu dengan pencahayaan yang hangat agar para terapis dapat merasa nyaman.



Gambar 11 Perspektif ruang fisioterapi

Area hidroterapi menggunakan warna coklat pada bagian lantai karena ingin menimbulkan kesan alami dan krem pada dinding ruang hidroterapi ini. Material perabot dalam restaurant menggunakan kayu finishing HPL dan besi.



Gambar 12 Perspektif ruang hidroterapi

Pada desain ruang loker ini untuk membantu para terapis dalam menyimpan barang yang mereka bawa terutama juga bagi orang yang memberikan terapi dapat menyimpan barang bawaan mereka pada loker yang tersedia. Letak loker ini dekat dengan lokasi kolam renang tempat digunakannya fasilitas hidroterapi ini



Gambar 13 Perspektif ruang loker

Pada ruang manager menggunakan alam dan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam agar ruangan terlihat natural dan orang yang bekerja di dalamnya dapat merasakan tenang dan nyaman.



Gambar 14 Perspektif ruang pimpinan

VI. KESIMPULAN

Saat ini di kota Surabaya dunia kesehatan sangat berkembang, dapat dilihat dari berbagai inovasi kesehatan yang mulai bermunculan. Hal tersebut mendorong para ahli untuk semakin meningkatkan keahliannya dalam bidang kesehatan. Maka dari itu terapi ini sangat bermanfaat untuk membantu banyak orang. Tidak hanya kalangan orang tua tau orang dewasa saja yang dapat melakukan tindakan terpai ini, akan tetapi dari berbagai usia dapat melakukan kegiatan terapi ini sesuai dengan rekomendasi dokter. Sudah banyak dokter di Surabaya yang mulai menggunakan fasilitas terapi ini. Oleh karena itu pusat hidroterapi dan fisioterapi ini sangat diperlukan olah banyak orang

Diharapkan dalam perancangan ini orang- orang yang memiliki masalah dengan kesehatan mereka terutama fungsi fisik dan motoric mereka dapat disembuhkan melalui terapi ini. Para keluarga ataupun pengantar orang yang melakukan terapis ini tidak perlu khawatir akan ruang yang akan dipakai terpis untuk melakukan terapis. Karena ruang terapis telah dirancang agar para terpis dapat dengan mudah melakukan terapi dengan aman serta para pengantar dapat memasuki ruangan dan menunggu para terapis selesai melakukan proses terapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis O.F.S. Mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Hedy C. Indrani, M.T, selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irfan, Muhammad. (2012) *Fisioterapi Bagi Insan Stroke*. Edisi ke-2. Jogjakarta:
- [2] Graha Ilmu.
- [3] Israr, Yayan A. (2008) *Stroke*. Riau. Junaidi Iskandar. 2005. Panduan Paktis
- [4] Pencegahan & Pengobatan Stroke. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- [5] Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007) Keputusan Menteri Kesehatan
- [6] Republik Indonesia Nomor 376/MENKES/SK/III/2007. Jakarta.
- [7] Ongkowijoyo, Putera. (2008) *Stadion Olahraga Air di Surabaya*. Surabaya: Laporan
- [8] Perancangan Arsitektur: Universitas Kristen Petra Surabaya